

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Di dalam bab dua ini terdapat landasan teoritis, peneliti terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis. Pada landasan teoritis akan membahas teori-teori dan pengertian yang berhubungan dengan variabel yang akan diteliti. Pada peneliti terdahulu akan menjabarkan peneliti-peneliti terdahulu yang menjadi acuan bagi peneliti dalam menyusun penelitian ini. Pada kerangka pemikiran akan membahas hubungan antara variabel independen dan independen. Pada hipotesis akan berisikan jawaban sementara yang diduga oleh peneliti.

A Landasan Teoritis

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi menurut Meckling & Jensen (1976) merupakan hubungan kontrak antara prinsipal (pemilik) dengan agen (manajemen), hubungan kontrak ini merupakan pemberian wewenang dari prinsipal kepada agen untuk melakukan layanan atas nama prinsipal serta membuat keputusan bagi kepentingan prinsipal. Teori keagenan menekankan pentingnya hubungan pemegang saham (*stakeholder*) dengan tenaga kerja profesional (*agent*). Pentingnya bagi pemegang saham adalah untuk menyerahkan pengelolaan sumber daya kepada tenaga profesional.

Tujuan dari pembagian tugas pengelolaan perusahaan dan kepemilikan perusahaan adalah agar pemilik perusahaan dapat mendapat keuntungan yang maksimal dengan biaya yang paling efisien dan ekonomis. Tentunya hal ini akan menimbulkan adanya asimetri informasi antara kedua belah pihak, dimana agen nantinya akan memiliki lebih





banyak informasi tentang perusahaan dibandingkan prinsipal (Messier, Glover, & Prawitt, 2014). Menurut Tandiontong (2015), semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin sering terjadi konflik antara prinsipal dan agen, diasumsikan bahwa manajemen akan selalu memaksimalkan nilai perusahaan tidak selalu terpenuhi.

Asimetri informasi merupakan sebuah permasalahan dalam hubungan kerja antara prinsipal dan agen, pada teori ini akan membahas bagaimana cara mengurangi asimetri informasi. Teori keagenan dilandaskan oleh beberapa asumsi. Asumsi tersebut dibedakan menjadi tiga jenis (Eisenhardt, 1989), yaitu:

a. Asumsi tentang sifat manusia

Asumsi tentang sifat manusia ini menjelaskan bahwa manusia memiliki sifat *self interest* (mementingkan diri sendiri), sifat *bounded rationality* (keterbatasan rasionalitas), sifat *risk aversion* (tidak menyukai resiko).

b. Asumsi tentang keorganisasian

Asumsi tentang keorganisasian berarti adanya konflik antar anggota dan adanya asimetri informasi antara prinsipal dan agen.

c. Asumsi tentang informasi

Asumsi tentang informasi menekankan bahwa informasi dianggap sebagai barang komoditi yang diperjualbelikan.

Masalah keagenan akan muncul ketika adanya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Masing-masing pihak akan berusaha semaksimal mungkin untuk kepentingan pribadinya. Prinsipal menginginkan hasil akhir yang dimana akan menghasilkan laba sebesar-besarnya atau peningkatan dalam nilai investasi untuk perusahaan. Sedangkan disisi lain, agen memiliki kepentingan sendiri yang ingin

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dicapai yaitu penerimaan kompensasi yang memadai atas kinerja yang telah dilakukan.

C Prinsipal menilai kinerja agen berdasarkan dengan kemampuannya dalam memperbesar laba. Optimalisasi kepentingan baik prinsipal maupun agen yang tidak sesuai dapat menimbulkan terjadinya asimetri informasi. Dimana informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Karena alasan tersebut, peran dari auditor yang menjadi pihak ketiga yang independen ini dibutuhkan. Auditor dapat menjadi penengah diantara konflik prinsipal dan agen, dengan melakukan pemeriksaan dan memberikan pendapat mengenai kinerja dari agen melalui analisis hasil laporan keuangan suatu perusahaan. Auditor juga dapat mengurangi biaya yang mungkin akan timbul karena kepentingan pribadi dari pihak agen di perusahaan dengan menemukan fraud atau kecurangan dalam laporan keuangan suatu perusahaan.

Masalah keagenan (*agency problem*) di atas akan menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*), yang menurut Jensen dan Meckling (1976) terdiri dari:

a. *The monitoring expenditures by the principle*

Dikeluarkan oleh prinsipal untuk memonitor perilaku agen termasuk usaha untuk mengendalikan perilaku agen.

b. *The bonding expenditures by the agent*

Dikeluarkan oleh agen untuk menjamin bahwa agen tidak akan menggunakan tindakan tertentu yang nantinya akan merugikan prinsipal atau untuk menjamin bahwa prinsipal akan diberi kompensasi jika prinsipal tidak mengambil banyak tindakan.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Teori kepatuhan menurut Lunenburg (2012) dalam (Muftiarani & Mulya, 2020) merupakan sebuah pendekatan terhadap struktur organisasi yang mengintegrasikan ide-ide dari model klasik dan partisipasi manajemen. Terdapat dua perspektif dasar kepatuhan yaitu perspektif pada hukum instrumental dan normatif (Tyler, 1990). Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan-tanggapan terhadap perubahan insentif dan pinalti yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka.

Dalam mempublikasikan laporan keuangan ke publik, perspektif instrumental menggambarkan bahwa insentif yang diperoleh perusahaan apabila dapat menyajikan laporan keuangan dengan cepat sebagai respon baik publik terhadap perusahaan tersebut, sebaliknya dalam perspektif normatif seorang individu akan cenderung mematuhi hukum atau ketentuan ketepatanwaktuan dalam mempublikasikan laporan keuangan karena dianggap sebagai sebuah keharusan.

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatanwaktuan dalam mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang go public di Indonesia diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 pasal 7, bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir.

Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang ada, seperti halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk menyajikan laporan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



keuangan tepat waktu karena hal ini merupakan kewajiban perusahaan dan akan sangat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan. Dengan adanya teori kepatuhan ini diharapkan perusahaan dapat menghindari audit delay.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

3) Laporan Keuangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan, dijelaskan dalam PSAK No.1 (revisi 2015) paragraf 7. Laporan keuangan biasanya terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian dari laporan keuangan. Dapat disimpulkan laporan keuangan adalah hasil pencatatan keuangan perusahaan selama periode tertentu yang didapatkan dari transaksi yang terjadi.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan atau entitas yang bermanfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan. Tujuan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) tentang penyajian laporan keuangan (2015: 1.5-1.6) yaitu “menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, serta perubahan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayai kepada mereka”

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Karakteristik Laporan Keuangan

Terdapat empat karakteristik laporan keuangan menurut SAK (2015:5) yaitu:

(1) Dapat Dipahami

Laporan keuangan harus menyajikan informasi yang mudah dipahami oleh pemakainya ini merupakan kualitas penting bagi laporan keuangan.

(2) Relevan

Informasi dalam laporan keuangan harus relevan agar dapat memenuhi kebutuhan pemakainya. Karena informasi yang relevan ini akan membantu pemakai untuk mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini dan masa depan.

(3) Keandalan

Informasi dalam laporan keuangan harus memiliki kualitas andal berarti bebas dari pengertian yang menyesatkan, tidak mengandung kesalahan dan dapat diandalkan oleh pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dan secara wajar, serta diarahkan kepada kebutuhan umum pengguna laporan keuangan, bukan hanya kepada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu.

(4) Dapat Dibandingkan

Laporan keuangan yang baik juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar periode agar dapat mengidentifikasi kecenderungan posisi dari kinerja keuangan. Laporan keuangan harus dapat dibandingkan agar pemakai dapat mengevaluasi posisi keuangan secara relatif.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d. Pengguna Laporan Keuangan

Terdapat beberapa pihak yang mempunyai kepentingan dalam menggunakan laporan keuangan yang tertulis dalam SAK (2015:2), yaitu:

(1) Investor

Investor atau penanam modal membutuhkan informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan untuk membantu pengambilan keputusan apakah investor harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut.

(2) Karyawan

Karyawan membutuhkan informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan untuk menilai kemampuan entitas dalam memberikan balas jasa, imbalan pascakerja dan kesempatan kerja.

(3) Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman membutuhkan informasi keuangan untuk membantu menentukan pengambilan keputusan apakah pinjaman yang diberikan dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

(4) Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya membutuhkan informasi keuangan untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Berbeda dengan pemberi pinjaman, kreditor usaha berkepentingan pada entitas dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman.



(5) Pelanggan

Pelanggan membutuhkan informasi keuangan mengenai keberlangsungan hidup entitas, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dan bergantung pada entitas tersebut.

(6) Pemerintah

Pemerintah membutuhkan informasi keuangan untuk mengatur aktivitas entitas, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

(7) Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, entitas dapat memberikan kontribusi yang berarti kepada perekonomian nasional, termasuk dengan sejumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik.

4. Audit

a. Pengertian Audit

Pengertian audit secara umum menurut *American Accounting Association (AAA) Commite on Basic Auditing Concept (2000)* adalah sebagai berikut: “Audit adalah proses pengumpulan dan penilaian bukti-bukti oleh orang atau badan yang bebas tidak memihak, mengenai informasi kuantitatif unit ekonomi dengan tujuan untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi kuantitatif dengan kriteria yang sudah ditetapkan”.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Auditing adalah suatu proses sistematis untuk mengumpulkan bukti-bukti secara objektif dan berkaitan dengan pernyataan-pernyataan tentang kegiatan ekonomi. Tujuan dari proses ini untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan standar yang sudah ditetapkan, serta memberikan dan menyampaikan hasil dari pemeriksaan kepada pemakai yang berkepentingan (Wallace et al., 2016).

Pengertian lain audit menurut Arens et., al yang dialih bahasakan oleh Herman Wibowo dan Tim Perti dalam (Ilham et al., 2019) adalah sebagai berikut: “*Auditing* adalah pengumpulan dan evaluasi bukti-bukti tentang informasi yang di dapat untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah di tetapkan. *Auditing* harus di lakukan oleh orang yang kompeten dan independen”.

Dari pengertian-pengertian yang telah disebutkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *auditing* adalah proses pencarian bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan dan peristiwa ekonomi yang proses pengumpulan buktinya melalui prosedur yang terencana, terorganisasi, dan terstruktur untuk memeriksa pernyataan-pernyataan yang dikeluarkan tentang tindakan dan kejadian ekonomi apakah sudah selesai dengan standar yang ditetapkan kemudian menyampaikan hasil pemeriksaan tersebut kepada pihak yang berkepentingan

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Jenis-jenis Audit

Terdapat lima jenis audit menurut (Messier, Glover, & Prawitt, 2014) :

(1) Audit Laporan Keuangan

Dalam audit laporan keuangan terdiri dari 4 jenis auditor:

(a) Audit Eksternal

Audit eksternal atau biasa disebut sebagai auditor independen yang bersertifikat akuntan publik (*certified public accountant – CPA*). Disebut eksternal karena auditor tersebut bukan bagian dari entitas atau perusahaan klien yang diaudit. Auditor independen ini berasal dari kantor akuntan publik. Pada akhir prosesnya auditor eksternal akan menghasilkan laporan audit dan mengeluarkan opini auditnya.

Proses untuk memperoleh *CPA* ini berbeda di setiap Negara. Salah satu contohnya adalah melalui perizinan dari *The National Association of State Boards of Accountancy (NASBA)*, berlaku untuk berbagai Negara di Amerika. Namun secara umum, proses untuk memperoleh *CPA* ini mempunyai 2 aspek terpenting, yaitu dengan melalui ujian dan memenuhi pengalaman waktu minimal sebagai auditor.

(b) Auditor Internal

Auditor internal adalah auditor yang berasosiasi dengan sebuah entitas ekonomi, instansi pemerintah, perusahaan pribadi, persekutuan, dan lain-lain. Secara umum, jumlah staff auditor internal dalam suatu perusahaan cukup banyak. Berbeda dengan auditor eksternal yang mendapatkan *CPA*, auditor internal dapat memiliki *CIA (certified internal*



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

auditor). *CIA* ini dapat diikuti di Institut Auditor Internal (IIA) yang merupakan organisasi pendukung auditor internal. Sama seperti *CPA*, untuk mendapat *CIA* juga harus melalui ujian. Tidak sedikit juga auditor internal memiliki *CPA*.

(c) Auditor Pemerintah

Auditor pemerintah adalah auditor yang dipekerjakan oleh pemerintah, negara dan instansi-instansi pemerintah daerah. Biasanya auditor pemerintah dikategorikan lebih luas dari auditor internal, karena berhubungan dengan pemerintahan.

(d) Auditor Forensik

Auditor forensik adalah auditor yang dipekerjakan secara khusus oleh perusahaan, pemerintah, kantor akuntan publik, dan perusahaan jasa konsultasi dan investigasi. Auditor forensik dilatih secara khusus untuk mendeteksi, menyelidiki dan mencegah kecurangan dan kejahatan kerah putih (*white-collar crime*). Contoh situasi dimana auditor forensik terlibat adalah saat merekonstruksikan catatan akuntansi yang tidak lengkap atau rusak untuk menyusun klaim asuransi atau penilaian persediaan, saat menyelidiki aktivitas pencucian uang dengan merekonstruksi transaksi tunai dan saat menginvestigasi dan mendokumentasikan penggelapan dan negosiasi penyelesaian asuransi.

(2) Audit Pengendalian Intern

Jasa audit pengendalian intern ini dilakukan dengan tujuan untuk menilai manfaat dan guna dari pengendalian internal yang berada di dalam perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(3) Audit Kepatuhan

Audit kepatuhan ini menentukan sejauh mana aturan, kebijakan hukum, perjanjian atau peraturan pemerintah telah ditaati oleh entitas yang diaudit.

(4) Audit Operasional

Audit operasional ini merupakan *examination* secara sistematis terhadap sebagian atau semua kegiatan organisasi untuk mengevaluasi apakah sumber-sumber daya telah digunakan secara efisien dan efektif.

(5) Audit Forensik

Audit forensik ini memiliki tujuan untuk mendeteksi atau mencegah aktivitas kecurangan. Penggunaan auditor untuk melakukan audit forensik telah meningkat secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Contoh yang diselidiki oleh audit forensik adalah: kecurangan bisnis atau karyawan, investigasi kejahatan, perselisihan pemegang saham dengan persekutuan, kerugian ekonomis bisnis dan perselisihan pernikahan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

5. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aktivitas normal bisnisnya selama periode tertentu. Selain untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio profitabilitas ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Kinerja manajemen yang baik dapat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ditunjukkan melalui keberhasilan manajemen dalam memperoleh laba yang maksimal bagi perusahaan (Hery, 2015).

Profitabilitas adalah pengukuran kinerja manajemen melalui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasinya. Menurut Ernawati dan Widyawati (2012) dalam (Shanice, 2016) profitabilitas adalah kemampuan yang dimiliki suatu perusahaan untuk mendapatkan laba dalam suatu periode tertentu. Terdapat beberapa cara pengukuran rasio profitabilitas, yaitu gross profit margin, operating profit margin, net profit margin, Earnings Per Share (EPS) dan Return On Asset (ROA). Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan ROA.

Profitabilitas berperan dalam penilaian kinerja investasi suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas suatu perusahaan dapat mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang akan dilakukan. Jika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi maka dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut memiliki berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu.

b. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Menurut (Hery, 2015) terdapat tujuan dan manfaat dari rasio profitabilitas adalah:

- (1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu
- (2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- (3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset
- (5) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas
- (6) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih
- (7) Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih
- (8) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

c. Jenis-jenis Profitabilitas

Menurut (Hery, 2015) jenis-jenis rasio profitabilitas adalah:

(1) Pengembalian terhadap Aset (*Return on Asset*)

Rasio *Return on Asset* digunakan untuk mengukur seberapa jauh jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam aset perusahaan. Semakin tinggi tingkat pengembalian terhadap asetnya, maka semakin tinggi juga jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset begitupun sebaliknya.

(2) Pengembalian terhadap Ekuitas (*Return on Equity*)

Rasio *Return on Equity* digunakan untuk mengukur seberapa jauh jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam ekuitas perusahaan. Semakin tinggi tingkat pengembalian terhadap ekuitasnya, maka semakin tinggi juga jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam ekuitas begitupun sebaliknya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(3) Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Rasio *Gross Profit Margin* digunakan untuk mengukur seberapa besarnya presentase laba kotor atas penjualan bersih perusahaan. Semakin tinggi laba kotor, maka semakin tinggi juga laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih begitupun sebaliknya.

(4) Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Rasio *Operating Profit Margin* digunakan untuk mengukur seberapa besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih perusahaan. Semakin tinggi marjin laba operasional, maka semakin tinggi juga laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih begitupun sebaliknya.

(5) Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Rasio *Net Profit Margin* digunakan untuk mengukur seberapa besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih perusahaan. Semakin tinggi marjin laba bersih, maka semakin tinggi juga laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih begitupun sebaliknya.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

6 Solvabilitas

a. Pengertian Solvabilitas

Solvabilitas menurut Kasmir (2016:151) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan



dibubarkan (dilikuidasi). Solvabilitas dapat diartikan sebagai perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Semakin tinggi solvabilitas yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin tinggi resiko keuangannya. Dikatakan resiko keuangan semakin tinggi karena perusahaan masih memiliki banyak kewajiban kepada kreditor yang harus dilunasi. Sebaliknya jika perusahaan memiliki tingkat solvabilitas yang lebih rendah, maka resiko kerugian yang dimiliki lebih kecil. Auditor akan memerlukan lebih banyak waktu untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan apabila proporsi utang lebih besar dari ekuitas karena prosedur mengaudit akun utang lebih rumit dan kompleks terhadap pihak-pihak kreditor perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Solvabilitas

Terdapat tujuan dan manfaat dari rasio solvabilitas adalah:

- (1) Untuk mengetahui posisi suatu perusahaan terhadap kewajiban kepada kreditor
- (2) Untuk memberikan penilaian suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang memiliki sifat tetap
- (3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva tetap dan modal
- (4) Untuk menilai besarnya aktiva yang dibiayai oleh utang pada suatu perusahaan
- (5) Untuk menganalisis suatu kemampuan perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain
- (6) Untuk menganalisis suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (7) Untuk menganalisis keseimbangan antara aktiva tetap dan modal
- (8) Untuk menganalisis besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang

c. Jenis-jenis Solvabilitas

Jenis-jenis rasio profitabilitas adalah:

(1) *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Rasio *Debt to Asset Ratio* digunakan untuk menentukan seberapa besar suatu aktiva yang terdapat didalam suatu perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang suatu perusahaan yang berpengaruh dalam mengolah suatu aktiva. Rasio *Debt to Asset Ratio* ini diukur dengan membandingkan Total utang dibagi dengan Total aset.

(2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk menilai suatu utang terhadap suatu ekuitas diukur dengan membandingkan Total utang dengan Ekuitas.

(3) *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER)

Rasio *Long Term Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur modal yang dijadikan jaminan utang yang bersifat jangka panjang diukur dengan membandingkan utang jangka panjang dengan modal.

(4) *Time Interest Earned*

Rasio *Time Interest Earned* digunakan untuk mengukur pendapatan yang dapat membuat penurunan, yang tidak menyebabkan ketidakmampuan perusahaan membayar bunga tahunannya. Rasio *Time Interest Earned* ini diukur dengan membandingkan EBIT (*Earning Before Interest and Tax*) dengan biaya bunga (*Interest*).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(5) *Fixed Charge Coverage* (FCC)

Rasio *Fixed Charge Coverage* hampir sama dengan rasio *Time Interest Earned* yang membedakan adalah pada perusahaan yang memiliki utang jangka panjang atau menyewa suatu aktiva yang berdasarkan pada kontrak berupa sewa. Rasio *Fixed Charge Coverage* diukur dengan membandingkan EBT (*Earning Before Tax*) ditambah bunga ditambah kewajiban sewa kemudian dibagi dengan biaya bunga yang ditambah dengan kewajiban sewa.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

7. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala yang menentukan besar atau kecilnya suatu perusahaan terhadap ketentuan tertentu. Semakin besar total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin besar, sebaliknya semakin kecil total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin kecil. Semakin besar sebuah perusahaan maka semakin berkualitas juga kemampuan perusahaan dalam menggunakan jasa auditor (NGALA SOLO WEA, 2016).

Dalam Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK No Kep. 11/PM/1997 menyatakan bahwa pengukuran perusahaan kecil dilihat dari total aset yang kurang dari Rp. 100.000.000.000,-. Sebaliknya, pengukuran perusahaan besar memiliki total aset lebih dari Rp. 100.000.000,-.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Namun menurut UU RI No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan

CMenengah Pasal 6, perusahaan dibagi menjadi 3 kriteria:

a. Kriteria Usaha Mikro:

- (1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tanah dan bangunan tempat usaha tidak termasuk; atau
- (2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

b. Kriteria Usaha Kecil:

- (1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tanah dan bangunan tempat usaha tidak termasuk; atau
- (2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

c. Kriteria Usaha Menengah:

- (1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tanah dan bangunan tempat usaha tidak termasuk; atau
- (2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Dapat penulis simpulkan semakin besar aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka akan semakin cepat laporan keuangan perusahaan tersebut dilaporkan karena

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

adanya pengawasan dari publik yang menyebabkan tekanan yang dialami oleh perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan.

C perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan.

8 Ukuran KAP

Menurut UU RI No.5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik, Kantor Akuntan Publik merupakan badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha. Kantor Akuntan Publik yang besar cenderung memiliki sumber daya manusia yang lebih banyak sehingga memungkinkan untuk memiliki fleksibilitas tinggi dalam penjadwalan audit yang lebih efisien. Proses penyelesaian audit yang lebih cepat merupakan salah satu cara KAP untuk mempertahankan reputasi mereka.

KAP *big four* biasanya cenderung lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangan dibandingkan dengan KAP *non big four*. Karena KAP *big four* atau KAP dengan reputasi yang baik biasanya memiliki tenaga ahli khusus yang menangani kewajiban perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan regulasi yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

KAP yang biasa dikenal sebagai *big four worldwide accounting firm* adalah sebagai berikut:

- a. KAP *Price Waterhouse Cooper (PWC)* yang bekerjasama dengan KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan
- b. KAP *Deloitte Touche Thomatsu (Deloitte)* yang bekerjasama dengan KAP Osman Bing Satrio & Eny

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- c. KAP *Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)* yang bekerjasama dengan KAP Sidharta Widjaja & Rekan
- d. KAP *Ernest & Young (EY)* yang bekerjasama dengan KAP Purwantono, Suherman & Surja.

9. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

9. Umur Perusahaan

Pengertian umur menurut (Poerwadarminta, 2003) adalah lama waktu hidup atau berada. Sedangkan pengertian perusahaan menurut Undang-Undang No.8 Tahun 1997 adalah setiap bentuk usaha yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan atau laba, baik yang diselenggarakan oleh orang perorangan, maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau badan hukum yang didirikan dan berkedudukan di wilayah Indonesia.

Umur perusahaan adalah lamanya waktu perusahaan berdiri atau beroperasi. Perusahaan yang sudah lama berdiri diyakini memiliki kemampuan yang lebih dalam hal pengumpulan informasi, sehingga informasi akan lebih cepat tersedia apabila diperlukan. Perusahaan yang sudah lama berdiri akan memiliki pengalaman yang lebih banyak dan cenderung lebih cepat dalam menangani masalah yang berkaitan dengan pengolahan informasi dan akan dengan mudah mencari cara untuk mengatasi masalah tersebut.

10. Audit Delay

Audit delay dapat didefinisikan sebagai lamanya waktu proses audit yang dibutuhkan oleh auditor untuk menghasilkan laporan audit berdasarkan kinerja

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keuangan suatu perusahaan yang dimulai dari tanggal tutup tahun buku laporan keuangan yaitu 31 Desember sampai dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan audit diserahkan dan ditandatangani. *Audit Delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dihitung sejak akhir tahun fiskal perusahaan hingga tanggal dimana laporan audit dikeluarkan (Darmawan, 2021). *Audit delay* dapat dihitung dengan cara tanggal laporan auditor diterbitkan dikurangi tanggal akhir tahun fiskal perusahaan. Sehingga semakin lama selisih antara akhir tahun fiskal dengan tanggal laporan audit diterbitkan maka akan memengaruhi relevansi dari laporan keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Donabella (2015) dalam (Zebriyanti, 2015) *audit delay* adalah selisih waktu antara akhir tahun laporan keuangan dan tanggal penyelesaian proses audit yang tertera dalam laporan keuangan. Lamanya waktu audit dihitung dari selisih tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan yaitu mulai dari tanggal 1 Januari sampai dengan tanggal yang tertera dalam laporan keuangan. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 pasal 7, bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Pada tahun 2019, Indonesia mengalami pandemi covid-19 yang membuat Bursa Efek Indonesia memberikan kelonggaran penyampaian batas waktu penyampaian laporan keuangan dan laporan tahunan. Siaran Pers yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan 18/DHMS/OJK/III/2020 menyatakan bahwa:

- a. Pelaksanaan RUPS Tahunan yang seharusnya dilakukan paling lambat 30 Juni diubah menjadi 31 Agustus 2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- b. Menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan yang seharusnya paling lambat 30 Maret diubah menjadi 31 Mei 2020
- c. Menyampaikan Laporan Tahunan yang seharusnya paling lambat 30 April menjadi 30 Juni 2020.
- d. Penggunaan mekanisme Electronic Proxy untuk RUPS melalui sistem E-RUPS yang disiapkan oleh PT KSEI. Dengan Electronic Proxy, maka pemegang saham tidak perlu hadir (menghindari kerumunan) dan cukup diwakili oleh proxy-nya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Keinginan menyajikan laporan keuangan tepat waktu sering diharapkan dengan berbagai macam kendala. Salah satunya adalah keharusan laporan keuangan untuk diaudit oleh akuntan publik.

Lamanya proses penyelesaian audit dapat mempengaruhi *audit delay* dalam penyampaian laporan keuangan audit sehingga dapat memberikan dampak buruk bagi pelaku pasar modal dan dapat menyebabkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan ekonomi. Jika *audit delay* semakin panjang maka sangat mungkin keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan semakin besar. Dari pengertian *audit delay* diatas dapat disimpulkan audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan klien.

Menurut (Dyer dan McHugh, 1975) terdapat tiga kriteria keterlambatan laporan keuangan, antara lain:

- a. *Preliminary Lag*

Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir *preliminary* oleh bursa

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



b. *Auditor's Report Lag*

Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani

c. *Total Lag*

Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan publikasi oleh bursa.

B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini disajikan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Emilia Gustini (2020)
Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Jenis Industri terhadap <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Hasil Penelitian	<p>1. Ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan jenis industri mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>3. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>4. Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



	5. Jenis industri berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> .
--	--

Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Muhammad Rizal Saragih (2018)
Judul Penelitian	PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS DAN KOMITE AUDIT TERHADAP <i>AUDIT DELAY</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)
Hasil Penelitian	1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . 2. Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . 3. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . 4. Ukuran perusahaan, solvabilitas dan komite audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> .

Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Lia Isnawati (2017)
Judul Penelitian	ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP <i>AUDIT DELAY</i> PADA PERUSAHAAN <i>MINING DAN INFRASTRUCTURE</i> YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2015
Hasil Penelitian	1. Tidak terdapat cukup bukti bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> .

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-undang</p>	<ol style="list-style-type: none"> 2. Tidak terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>. 3. Tidak terdapat cukup bukti bahwa laba perusahaan cenderung memperpendek <i>audit delay</i>. 4. Tidak terdapat cukup bukti bahwa opini audit unqualified cenderung memperpendek <i>audit delay</i>. 5. terdapat cukup bukti bahwa ukuran KAP <i>big four</i> cenderung memperpendek <i>audit delay</i>.
---	--

<p>Nama Peneliti dan Tahun Penelitian</p>	<p>Andri (2017)</p>
<p>Judul Penelitian</p>	<p>FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP <i>AUDIT DELAY</i> PADA PERUSAHAAN <i>CONSUMER GOODS</i> YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2015</p>
<p>Hasil Penelitian</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1.ROA tidak terdapat cukup bukti berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>. 2. DER tidak terdapat cukup bukti berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>. 3. Kompleksitas operasi perusahaan terbukti tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>. 4. Reputasi KAP terbukti berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>. 5. Pergantian auditor terbukti tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Agus Sannia (2018)
Judul Penelitian	PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN UKURAN KAP TERHADAP <i>AUDIT DELAY</i>
Hasil Penelitian	1. Terdapat cukup bukti bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> . 2. Tidak terdapat cukup bukti bahwa variabel solvabilitas berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . 3. Tidak terdapat cukup bukti bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . 4. Tidak terdapat cukup bukti bahwa variabel ukuran KAP berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Iman (2018)
Judul Penelitian	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI <i>AUDIT DELAY</i> PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016
Hasil Penelitian	1. Ukuran perusahaan tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> . 2. Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> . 3. Kualitas KAP berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> .

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Shanice Sumanna Devi (2020)
Judul Penelitian	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI <i>AUDIT DELAY</i> PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018
Hasil Penelitian	1. Terdapat cukup bukti bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> . 2. Tidak terdapat cukup bukti bahwa tingkat profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . 3. Tidak terdapat cukup bukti bahwa tingkat solvabilitas perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Ardia Pramesti Regita (2021)
Judul Penelitian	ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI <i>AUDIT DELAY</i> PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2016-2019
Hasil Penelitian	1. Terbukti profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> . 2. Tidak terbukti bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . 3. Terbukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> .

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	4. Terbukti bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> .
--	---

C Hak Cipta milik IBI, KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aktivitas normal bisnisnya selama periode tertentu. Selain untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio profitabilitas ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Kinerja manajemen yang baik dapat ditunjukkan melalui keberhasilan manajemen dalam memperoleh laba yang maksimal bagi perusahaan (Hery, 2015).

Profit atau yang biasa dikenal sebagai laba merupakan kabar baik bagi perusahaan. Karena merupakan kabar baik, perusahaan tentunya tidak akan menunda penyampaian informasi. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi membutuhkan waktu pengauditan lebih cepat karena keharusan untuk menyampaikan kabar baik ini. Perusahaan yang menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi akan mengalami *audit delay* lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah. Menurut penelitian (Ardia Pramesti, 2021) profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Penelitian (Ardia Pramesti, 2021) juga didukung oleh (Agus Sannia, 2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Ⓒ Solvabilitas menurut Kasmir (2016:151) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Solvabilitas dapat diartikan sebagai perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Saat proporsi utang perusahaan lebih besar dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki, maka akan cenderung mengakibatkan kerugian yang dapat meningkatkan kehati-hatian dari pada auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit. Kehati-hatian auditor ini dapat menyebabkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan audit kepada publik. Hasil penelitian (Saragih, 2018) solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala yang menentukan besar atau kecilnya suatu perusahaan terhadap ketentuan tertentu. Semakin besar total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin besar, sebaliknya semakin kecil total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin kecil. Semakin besar sebuah perusahaan maka semakin berkualitas juga kemampuan perusahaan dalam menggunakan jasa auditor (NGALA SOLO WEA, 2016).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Besar atau kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh

perusahaan tersebut. Perusahaan yang besar cenderung memiliki sumber daya atau aset yang besar sehingga akan memiliki banyak sumber informasi, staff akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, serta memiliki sistem pengendalian yang kuat. Oleh karena itu perusahaan dapat dengan cepat melaporkan laporan keuangan auditnya ke publik. Menurut penelitian (Shanice, 2020) ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*.

4. Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*

Menurut UU RI No.5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik, Kantor Akuntan Publik merupakan badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha. Kantor Akuntan Publik yang besar cenderung memiliki sumber daya manusia yang lebih banyak sehingga memungkinkan untuk memiliki fleksibilitas tinggi dalam penjadwalan audit yang lebih efisien. Proses penyelesaian audit yang lebih cepat merupakan salah satu cara KAP untuk mempertahankan reputasi mereka.

Salah satu cara KAP big four untuk mempertahankan reputasinya adalah dengan memiliki waktu audit yang cepat. Selain cara tersebut, KAP big four juga didukung oleh kualitas dan kuantitas dari sumber daya manusia yang dimiliki sehingga proses audit dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Dalam penelitian (Ardia Pramesti, 2021) ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit delay*.

5. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay*

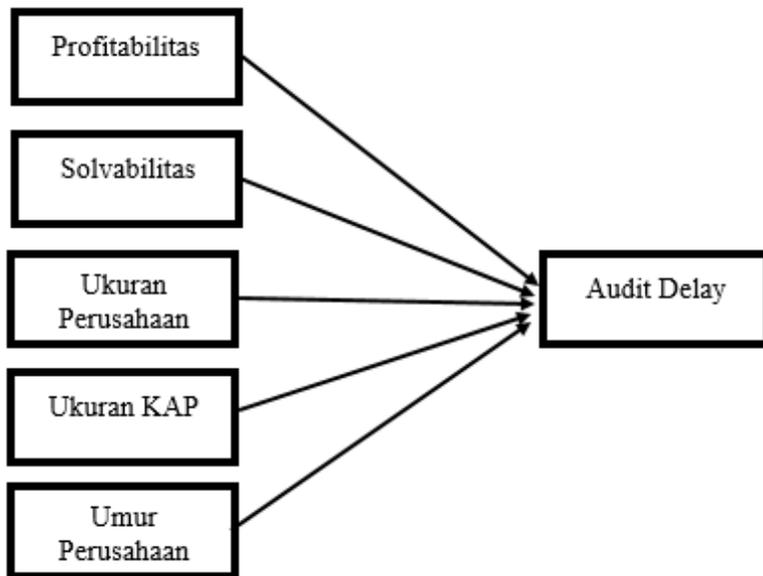
Umur perusahaan adalah lamanya waktu perusahaan berdiri atau beroperasi. Perusahaan yang sudah lama berdiri diyakini memiliki kemampuan yang lebih dalam



hal pengumpulan informasi, sehingga informasi akan lebih cepat tersedia apabila diperlukan. Perusahaan yang sudah lama berdiri akan memiliki pengalaman yang lebih banyak dan cenderung lebih cepat dalam menangani masalah yang berkaitan dengan pengolahan informasi dan akan dengan mudah mencari cara untuk mengatasi masalah tersebut.

Umur perusahaan merupakan jangka waktu dari tanggal pendirian perusahaan sampai tanggal penelitian. Perusahaan yang sudah lama berdiri akan memiliki pengalaman yang lebih banyak dan cenderung lebih cepat dalam menangani masalah yang berkaitan dengan pengolahan informasi dan akan dengan mudah mencari cara untuk mengatasi masalah tersebut. Menurut (Iman, 2018) umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang dijelaskan, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay.

H₂ : Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay.

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay.

H₄ : Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap audit delay.

H₅ : Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Instytut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Instytut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.